

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upacara Cio Tao merupakan upacara pernikahan yang berasal dari negeri China. Upacara ini kemudian dibawa dan dilakukan di Indonesia oleh etnis Tionghoa Peranakan sebagai hasil akulturasi budaya. Upacara Cio Tao adalah upacara kedewasaan yang mengandung banyak makna dan merupakan bentuk penghormatan kepada Tuhan, leluhur, alam, dan orang tua. Pada dasarnya upacara ini bertujuan agar kerabat mempelai yang lebih tua dapat memberi nasihat dan berkat kepada mempelai (Danandjaja, 2007, hal. 335).

Tan Tjoe Seng mengatakan bahwa seiring berkembangnya jaman, upacara ini semakin hilang eksistensinya. Di China sendiri upacara ini pun sudah tidak dipraktekkan. Sedangkan di Indonesia, etnis Tionghoa Peranakan yang masih mempraktekkan upacara ini hanya tinggal etnis Tionghoa Peranakan yang tinggal di daerah Tangerang, atau disebut juga etnis Cina Benteng. Hal ini sangat disayangkan, mengingat banyaknya nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun dalam prosesi upacara ini. Kurangnya pemahaman akan makna tersebut membuat sisi positif upacara Cio Tao tertutupi oleh anggapan negatif seperti ‘terlalu merepotkan’ dan ‘tidak penting untuk dilakukan’ sehingga upacara ini pun makin tidak diteruskan (wawancara, 17 Februari 2017).

Santosa (2012, hal. 32-33) mengatakan bahwa pusaka hidup (*living heritage*) harusnya dijaga, karena keberadaannya menjadi bukti bahwa bangsa

Indonesia mengalami proses sejarah yang panjang. Keberadaan etnis Cina Benteng menyimpan jejak generasi masa lalu yang memiliki semangat multikultural, bahkan berakulturasi dengan budaya setempat. Jika jejak budaya itu hilang ditelan zaman, berarti sebagian jati diri bangsa ini juga hilang.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meneruskan kisah sejarah tersebut adalah dengan menggunakan media animasi. Animasi sendiri di Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat. Namun, tema cerita yang diangkat dalam film-film animasi di Indonesia biasanya berasal dari cerita rakyat, kisah sejarah, kisah kehidupan sehari-hari, atau cerita komedi. Tidak banyak film animasi Indonesia yang mengangkat tema etnik atau upacara adat. Padahal dengan media animasi, penyampaian pesan mengenai tradisi tersebut dapat menjadi lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terus melestarikan tradisi tersebut.

Dalam menyampaikan sebuah kisah melalui media animasi, *environment* yang disusun sedemikian rupa dapat mendukung proses penyampaian pesan kepada penonton. Letak, susunan, serta warna dan tekstur *property* yang berada di sekitar karakter dapat menunjukkan kepribadian karakter tersebut (Shorter, 2012, hal. 29-31). Untuk menunjukkan hubungan orang tua dengan anak dalam upacara Cio Tao, dapat terlihat dari *environment*-nya, secara spesifik melalui makna peralatan (*property*) yang digunakan dalam upacara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk merancang *property* pada animasi 2 dimensi yang menggunakan teknik *limited animation*

dengan tema upacara Cio Tao. Cerita akan berfokus kepada *property* dalam upacara Cio Tao yang menunjukkan hubungan mempelai wanita dengan orang tuanya sebelum ia menjalani pernikahan. Melalui media animasi ini penulis berharap dapat memperkenalkan upacara Cio Tao kepada masyarakat luas dan juga kepada generasi muda agar terus melestarikan budaya leluhurnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan *property* pada *limited 2D animation* berjudul “Cio Tao”?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan dalam Tugas Akhir ini dibatasi pada:

1. Animasi yang dirancang berupa *limited 2D animation*.
2. Perancangan *property* berfokus pada *property* yang digunakan dalam proses upacara dan bukan *property* yang memiliki motif wajib tertentu yang tidak boleh diubah, seperti: vas bunga, gelas, mangkuk, tempat dupa, lilin, kain, sisir, payung.
3. Upacara pernikahan yang dibahas adalah upacara Cio Tao, upacara khas etnis Tionghoa Peranakan di Tangerang atau disebut juga etnis Cina Benteng.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini adalah:

1. Merancang *property* pada *limited 2D animation* berjudul “Cio Tao”.
2. Memperkenalkan upacara Cio Tao kepada masyarakat.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapat dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Sarana sosialisasi makna upacara Cio Tao kepada masyarakat di dalam maupun di luar etnis Cina Benteng.
2. Menarik perhatian animator Indonesia untuk lebih mengangkat tema etnik pada film animasi Indonesia.

UMMN